

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Strategi pembinaan karakter di era globalisasi ini memerlukan sebuah terobosan dalam menginovasi strategi dan metode pembinaan karakter yang akan dipakai mengingat banyak sekali fenomena dan persoalan yang telah muncul di kalangan peserta didik. Sehingga pembinaan karakter serta perbaikan secara berkelanjutan harus dilakukan oleh para tenaga pendidik untuk memantau perkembangan peserta didik, karena peserta didik merupakan aset yang sangat berharga bagi penerus bangsa ini. Perkembangan pola dan gaya hidup manusia seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi dan situs yang terdapat di dunia maya, sehingga perubahan dalam perkembangan moral manusia menjadi semakin pesat, maka tantangan yang dihadapi peserta didik tentunya semakin kompleks dan berat. Hal ini jika tidak diimbangi dengan keimanan peserta didik yang kuat serta pembiasaan perilaku-perilaku yang baik oleh peserta didik, maka akan merusak karakter peserta didik dan akan semakin terjerumus ke ranah negatif.

Dalam hal ini pendidikan karakter menjadi sarana utama yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan dan membina karakter peserta didik. Pendidikan Karakter merupakan sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka

memiliki nilai-nilai dan karakter serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Dan juga merupakan bentuk penanaman, pembinaan, serta kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidikan dan diperuntukkan bagi generasi mendatang. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan, pendidikan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi yang baik.<sup>1</sup>

Memang sudah menjadi suatu keniscayaan bagi peserta didik untuk memiliki dan menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mengingat begitu pentingnya karakter untuk dimiliki dan diaplikasikan peserta didik, maka salah satu cara dan usaha untuk menanamkan dan membina karakter peserta didik ini adalah melalui pendidikan.

Melalui pendidikan diharapkan peserta didik mampu memahami dan tertanam dalam dirinya karakter yang baik. Karena pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.<sup>2</sup> Pendidikan memberikan ruang yang sangat lebar bagi peserta didik untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ilmu pengetahuan

---

<sup>1</sup> Zaenudin, *Akidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hal. 121

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.6

yang dibimbing dan dibina oleh guru di sekolah. Hal ini dikarenakan tidak lepas dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan fungsi pendidikan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 mengenai fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dari beberapa uraian mengenai pendidikan di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan sangat berpengaruh dan sangat penting dalam pembinaan karakter peserta didik, karena di dalamnya terdapat suatu proses kegiatan serta tujuan yang sangat menunjang terhadap pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik.

Dalam pembinaan karakter peserta didik yang diselenggarakan di sekolah, seluruh komponen yang ada di sekolah memiliki peran dalam pembinaan karakter peserta didik, khususnya guru, karena guru merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam hal ini. Meskipun nantinya dibutuhkan kerjasama antara orangtua peserta didik, guru-guru di sekolah,

---

<sup>3</sup> Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Fokusmedia, 2010), hal. 3

dan peserta didik itu sendiri, namun peran guru di sekolah sangatlah besar dan lebih berpengaruh terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>4</sup>

Mengingat begitu besar peran guru dalam pembinaan karakter peserta didik, maka guru harus memiliki, menguasai, dan mampu mengaplikasikan strategi-strategi untuk membentuk dan membina karakter tersebut agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Dan salah satu dari tujuan pendidikan tersebut adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berperilaku religius.

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>5</sup> Strategi digunakan pendidik untuk lebih efektif dan efisien dalam pembinaan karakter peserta didik, sedangkan pembentukan dan pembinaan karakter ini dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia yang berkualitas dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008), hal.

<sup>5</sup> Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 5

Namun selama ini pendidikan di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Realitanya perilaku pelajar yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, pergaulan narkoba, pencurian, pergaulan bebas dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Hal tersebut menimbulkan asumsi bahwa pendidikan karakter, akhlak, moral, perilaku mulia di sekolah adalah mengalami kegagalan.

Tentunya menjadi tugas yang berat bagi guru, karena selama ini guru lah yang bertanggung jawab dalam mengajari, membina, dan mendidik peserta didik dalam membentuk dan membina karakter peserta didik di sekolah. Selain menjadi tugas berat bagi guru tentunya juga menjadi sebuah tantangan bagi sekolah untuk menggunakan berbagai macam strategi untuk membina karakter peserta didik. Memang sudah banyak sekali usaha-usaha guru yang telah digunakan untuk membina karakter peserta didik, namun tetap saja masih belum maksimal.

Penelitian ini dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, peneliti memilih MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang merespon dan berkomitmen dalam pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini adalah lembaga pendidikan yang menarik, bercirikan

---

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal.6

Islam, dengan muatan mata pelajaran islami seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung memiliki peran sentral dalam mencetak generasi berprestasi, berkarakter, dan berakhlak mulia, dengan memadukan kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual.

Pembinaan karakter peserta didik dilakukan dengan baik di lembaga ini. Adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, berdo'a bersama, hafalan surat-surat pendek, membiasakan tahlilan dan yasinan, dan shalat dhuhur berjama'ah menjadi pembiasaan di madrasah ini. Penyampaian materi agama Islam, seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan metode yang modern tidak hanya dengan penugasan dan ceramah saja melainkan dengan metode beragam sehingga peserta didik menjadi aktif mengikuti pembelajaran. Pendidikan agama Islam tidak lagi menjadi pelajaran yang membosankan, sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji tentang :  
**“Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”**

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pembinaan karakter disiplin peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan karakter religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan karakter disiplin peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi pembinaan karakter peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di dalam lembaga tersebut.

- b. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada pada lembaga tersebut.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan yang digunakan dalam judul skripsi ini :

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Strategi**

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*<sup>7</sup>

#### **b. Pembinaan karakter**

Pembinaan adalah pembentukan, pembangunan, dan pendidikan karakter, tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.<sup>8</sup>

#### **c. Peserta didik**

Peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan

---

<sup>7</sup> Mulibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

<sup>8</sup> Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam, 1991), hal. 51

kegiatan pendidikan. Ia mempunyai pribadi yang belum dewasa, yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik supaya diberi pelajaran, anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dibentuk dan pihak yang dihumanisasikan.<sup>9</sup>

## **2. Secara Operasional**

Strategi pembinaan karakter peserta didik adalah suatu usaha yang digunakan oleh guru untuk membentuk, membina, dan mendidik karakter peserta didik sehingga mampu menjalani kehidupan dengan baik. Karakter peserta didik disini yaitu nilai religius, nilai peduli sosial, nilai peduli lingkungan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Halaman Daftar Isi, Halaman Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, dan Halaman Abstrak.

---

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 172

## **2. Bagian Utama**

### **BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Terdiri dari: Konsep tentang Guru Pendidikan Agama Islam, Konsep tentang akhlakul karimah, Konsep tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah, Paradigma.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Terdiri dari: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Merupakan hasil penelitian yang meliputi: Deskriptif data dan penyajian data.

### **BAB V : Pembahasan**

Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik terhadap Allah SWT, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah peserta

didik terhadap Sesama, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik terhadap Lingkungan.

### **BAB VI : Penutup**

Merupakan Bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.